



Jakarta, 28 April 2023

Nomor: 033-04/CS/ANJ/2023

Lampiran: 2

Kepada Yth.

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")**

Gedung Sumitro Djohadikusumo Lantai 8
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

**Perihal: Laporan Informasi atau Fakta Material – Buletin Investor Kinerja Kuartal I
Tahun 2023**

Dengan hormat,

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Emiten atau Perusahaan Publik : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Bidang Usaha : Aktivitas konsultasi manajemen, perdagangan besar, perkebunan buah kelapa sawit dan industri pengolahannya.
Telepon : +62 21 29651777
Faksimili : +62 21 29651788
Alamat surat elektronik (e-mail) : corsec@anj-group.com

1.	Tanggal Kejadian	28 April 2023
2.	Jenis Informasi atau Fakta Material	Buletin Investor Kinerja Kuartal I Tahun 2023
3.	Uraian Informasi atau Fakta Material	Terlampir

4.	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	-
5.	Keterangan lain-lain	-

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.



Lucas Kurniawan
Direktur Utama

Tembusan:

PT Bursa Efek Indonesia.



Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL Q1 2023

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama 2023 (Q1 2023).

Perseroan memproduksi 189.662 metrik ton (mt) Tandan Buah Segar (TBS) sepanjang kuartal pertama tahun 2023, meningkat 8,7% dibandingkan 174.424 mt dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu. Pada Q1 2023, seluas 589 ha perkebunan kami yang baru menghasilkan di Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi TBS sebesar 1.699 mt, meningkat 56,6% dibandingkan 1.085 mt di Q1 2022, sehingga rata-rata produksi TBS sebesar 2,7 mt/ha. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung mencatatkan total produksi sebesar 54.070 mt, meningkat 26,3% dibandingkan 42.797 mt pada Q1 2022, meskipun program penanaman kembali sedang berlangsung di perkebunan ini. Lebih lanjut, perkebunan Sumatera Utara I kami yang telah menjalankan program penanaman kembali sejak 2018, memproduksi total TBS sebesar 29.911 mt, lebih tinggi 5,0% dibanding produksi TBS Q1 2022 sebesar 28.488 mt. Perkebunan Kalimantan Barat mencatatkan pertumbuhan produksi TBS sebesar 2,3% dibandingkan 38.359 mt pada Q1 2022. Selain itu, perkebunan Sumatera Utara II mencatat produksi TBS sebesar 40.423 mt, meningkat 8,6% dibandingkan 37.227 mt pada Q1 2022.

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2023	Q1 2022	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	189.662	174.424	8,7%
Pulau Belitung	54.070	42.797	26,3%
Sumatera Utara I	29.911	28.488	5,0%
Sumatera Utara II	40.423	37.227	8,6%
Kalimantan Barat	39.241	38.359	2,3%
Papua Barat Daya*	24.318	26.468	-8,1%
Sumatera Selatan**	1.699	1.085	56,6%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	107.782	124.239	-13,2%
Jumlah TBS yang diproses	297.444	298.663	-0,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	4,2	3,9	6,9%
Pulau Belitung	4,3	3,4	26,8%
Sumatera Utara I	4,1	3,7	10,7%
Sumatera Utara II	5,2	4,8	8,6%
Kalimantan Barat	4,4	4,3	2,2%
Papua Barat Daya*	3,0	3,8	-21,2%
Sumatera Selatan**	2,7	1,8	47,0%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	60.051	60.433	-0,6%
Pulau Belitung	18.223	14.802	23,1%
Sumatera Utara I	10.878	13.229	-17,8%
Sumatera Utara II	12.991	13.032	-0,3%
Kalimantan Barat	12.975	13.450	-3,5%
Papua Barat Daya*	4.984	5.920	-15,8%
Produksi Kernel (ton)	11.517	11.816	-2,5%
Produksi PKO (ton)*	239	271	-11,8%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	58.103	60.057	-3,3%
Pulau Belitung	20.127	14.900	35,1%
Sumatera Utara I	10.314	15.068	-31,5%
Sumatera Utara II	14.169	13.500	5,0%
Kalimantan Barat	11.000	11.600	-5,2%
Papua Barat	2.493	4.989	-50,0%
Penjualan PK	12.349	11.925	3,6%
Penjualan PKO	-	-	0,0%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,4%	20,4%	0,0%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	776	1.069	-27,5%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	382	882	-56,7%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	-	-	0,0%

Catatan:

*Produksi perkebunan Papua Barat Daya untuk tahun 2022 termasuk produksi buah pasir.

**Produksi perkebunan Sumatera Selatan termasuk produksi buah pasir.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3.354,2 mn
# free float	3.354,2 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1.200
Tertinggi	Rp 785
Terendah	Rp 645
Penutupan	Rp 680

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Maret 2023)	%
PT Austindo Kencana Jaya	40,85
PT Memimpin Dengan Nurani	40,85
George Santosa Tahija	4,74
Sjaton George Tahija	4,74
Yayasan Tahija	0,00
Publik	8,83

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Sementara itu, perkebunan Papua Barat Daya kami mengalami penurunan produksi TBS sebesar 8,1% akibat tandan partenokarpi yang disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi selama tahun 2022 yang mempengaruhi pembentukan buah dan sebagai akibatnya juga mempengaruhi kualitas TBS yang dikirim ke pabrik.

Sepanjang Q1 2023, produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") dan inti sawit (Palm Kernel atau "PK") mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,6% dan 2,5% menjadi 60.051 mt dan 11.517 mt, terutama disebabkan oleh pembelian TBS eksternal yang jauh lebih rendah di perkebunan Sumatera Utara I. Hal ini disebabkan oleh pembatasan akses jalan pada ukuran truk pengantar TBS yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Batas akses jalan telah dicabut pada April 2023 dan Perseroan telah melanjutkan pembelian TBS eksternal di perkebunan Sumatera Utara I. Perseroan juga melaporkan penurunan volume penjualan CPO sebesar 3,3% menjadi sebesar 58.103 mt pada Q1 2023 dibandingkan dengan 60.057 mt pada Q1 2022 sebagai dampak dari produksi CPO dan PK yang lebih rendah.

Sepanjang Q1 2023, harga CPO mengalami penurunan sebagai dampak dari jumlah produksi sawit lebih tinggi dan penurunan harga minyak nabati lain di tengah kekhawatiran kemungkinan resesi ekonomi global, sehingga Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata (HJR) untuk CPO sebesar USD 776/mt di Q1 2023, yang mencerminkan 27,5% lebih rendah dari HJR Q1 2022 sebesar USD 1.069/mt. Sedangkan HJR untuk PK pada Q1 2023 sebesar USD 382/mt, mengalami penurunan sebesar 56,7% dari HJR pada Q1 2022 sebesar USD 882/mt.



KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2023		Q1 2022		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Pendapatan	50.877	775.463	75.546	1.083.637	-32,7%
Beban pokok pendapatan	(48.875)	(744.946)	(56.010)	(803.412)	-12,7%
Lababrutoto	2.002	30.518	19.536	280.224	-89,8%
Beban usaha, bersih	(2.209)	(33.674)	(2.861)	(41.034)	-22,8%
(Rugi) Laba usaha	(207)	(3.157)	16.675	239.190	-101,2%
Pendapatan keuangan	84	1.283	167	2.397	-49,6%
Beban keuangan	(2.361)	(35.986)	(1.300)	(18.653)	81,6%
(Rugi) Laba sebelum pajak	(2.484)	(37.859)	15.542	222.934	-116,0%
Beban pajak	(1.430)	(21.797)	(4.380)	(62.830)	-67,4%
(Rugi)Laba periode berjalan	(3.914)	(59.656)	11.162	160.105	-135,1%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	8.787	133.934	(1.091)	(15.643)	905,7%
Jumlah penghasilan komprehensif	4.873	74.278	10.071	144.461	-51,6%
EBITDA	6.597	100.544	23.704	340.014	-72,2%
EBITDA margin (%)	13,0%	13,0%	31,4%	31,4%	-58,7%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 15.242 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2023 dan sebesar Rp 14.344 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2022.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2023 Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar USD 50,9 juta, mengalami penurunan sebesar 32,7% dibandingkan Q1 2022, disebabkan oleh harga jual rata-rata CPO dan PK serta volume penjualan CPO yang lebih rendah.

Segmen kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,4% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 50,1 juta, turun 33,1% dibandingkan dengan pendapatan kami di Q1 2022 sebesar USD 74,8 juta. Pendapatan penjualan edamame sebesar USD 364,4 ribu, meningkat signifikan 79,3% dari USD 203,2 ribu pada Q1 2022 terutama disebabkan oleh volume dan harga penjualan yang lebih tinggi. Segmen sagu memberikan kontribusi pendapatan sebesar USD 284,9 ribu terhadap total pendapatan Q1 2023, turun 24,8% dari USD 378,8 ribu pada Q1 2022 disebabkan oleh penurunan volume penjualan sejalan dengan volume produksi tepung sagu yang lebih rendah dibandingkan Q1 2022. Sementara itu, segmen energi terbarukan berkontribusi sebesar USD 140,4 ribu di Q1 2023, sedikit lebih rendah dari USD 150,6 ribu yang dicapai pada Q1 2022.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 2,2 juta, turun sebesar 22,8% dari USD 2,9 juta pada Q1 2022 terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar USD 779,0 ribu dibandingkan rugi kurs bersih sebesar USD 137,6 ribu pada Q1 2022 sebagai dampak dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada Q1 2023.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 81,6% menjadi USD 2,4 juta di Q1 2023 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 1,3 juta pada Q1 2022, terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat Daya. Seluruh area tertanam kami di perkebunan Papua Barat Daya telah diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan pada awal tahun 2023 dan oleh karena itu, kami tidak dapat lagi mengkapitalisasi beban bunga dari perkebunan ini.

Laba Bersih

Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar USD 3,9 juta, turun sebesar 135,1% dibandingkan dengan laba bersih Q1 2022 sebesar USD 11,2 juta, sejalan dengan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan Q1 2022 dan tambahan pengakuan beban bunga dari perkebunan Papua Barat Daya seperti yang telah dijelaskan di atas, diimbangi dengan biaya pendapatan yang lebih rendah sebagai dampak biaya pembelian TBS eksternal yang lebih rendah serta total biaya operasional yang lebih rendah, sebagian disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing yang lebih tinggi pada Q1 2023. Selain itu, kami juga harus mengakui seluruh biaya penyusutan dan biaya operasional kebun yang lebih tinggi dari area kami yang baru menghasilkan di perkebunan Papua Barat Daya dengan total USD 1,6 juta, sedangkan produksi dari area yang baru menghasilkan tersebut hanya akan mencapai tingkat optimum produksi dalam tiga tahun ke depan. Hal ini menghasilkan Net Profit Margin (NPM) pada Q1 2023 sebesar -7,7%, turun dari 14,8% pada Q1 2022.

Perseroan juga membukukan EBITDA yang lebih rendah pada Q1 2023 sebesar USD 6,6 juta dibandingkan USD 23,7 juta pada Q1 2022. Marjin EBITDA juga turun dari 31,4% pada Q1 2022 menjadi 13,0% di Q1 2023.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 15.731 pada akhir 2022 menjadi Rp 15.062 pada akhir Maret 2023 telah meningkatkan nilai aset bersih beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 8,8 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar, dibandingkan rugi bersih sebesar USD 1,2 juta pada Q1 2022. Sehingga, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 4,9 juta di Q1 2023 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 10,1 juta pada Q1 2022.



Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2023		31 Desember 2022		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Aset lancar	63.462	955.864	59.148	930.457	7,3%
Aset tidak lancar	556.009	8.374.615	543.443	8.548.894	2,3%
Jumlah Aset	619.471	9.330.479	602.590	9.479.351	2,8%
Liabilitas lancar	49.722	748.908	40.470	636.635	22,9%
Liabilitas tidak lancar	139.780	2.105.369	138.009	2.171.023	1,3%
Jumlah Liabilitas	189.502	2.854.277	178.479	2.807.658	6,2%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	427.921	6.445.351	422.006	6.638.574	1,4%
Jumlah Ekuitas	429.970	6.476.201	424.111	6.671.693	1,4%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca 1 dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2023 sebesar Rp 15.062 terhadap dolar Amerika dan per 31 Desember 2022 sebesar Rp 15.731 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Maret 2023, jumlah aset meningkat sebesar 2,8% menjadi USD 619,5 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan nilai persediaan, tanaman produktif dan aset tetap sebagai dampak penguatan mata uang Rupiah dan jumlah persediaan minyak sawit yang lebih tinggi pada Q1 2023.

Jumlah liabilitas naik sebesar 6,2% dari USD 178,5 juta menjadi USD 189,5 juta, terutama didorong oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2023 masing-masing sebesar 0,44 dan 0,31.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2023, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 204,8 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 66,6 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 138,2 juta.

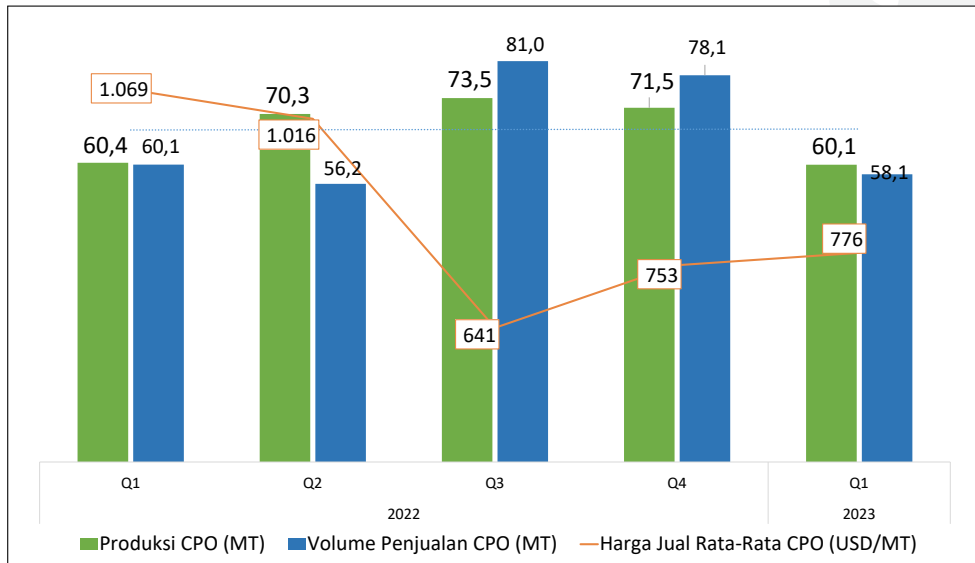
Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Maret 2023 adalah senilai USD 141,2 juta, meningkat sebesar USD 6,6 juta dari USD 134,6 juta pada akhir Desember 2022 terutama karena penambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 5,3 juta pada Q1 2023.

Informasi Lainnya

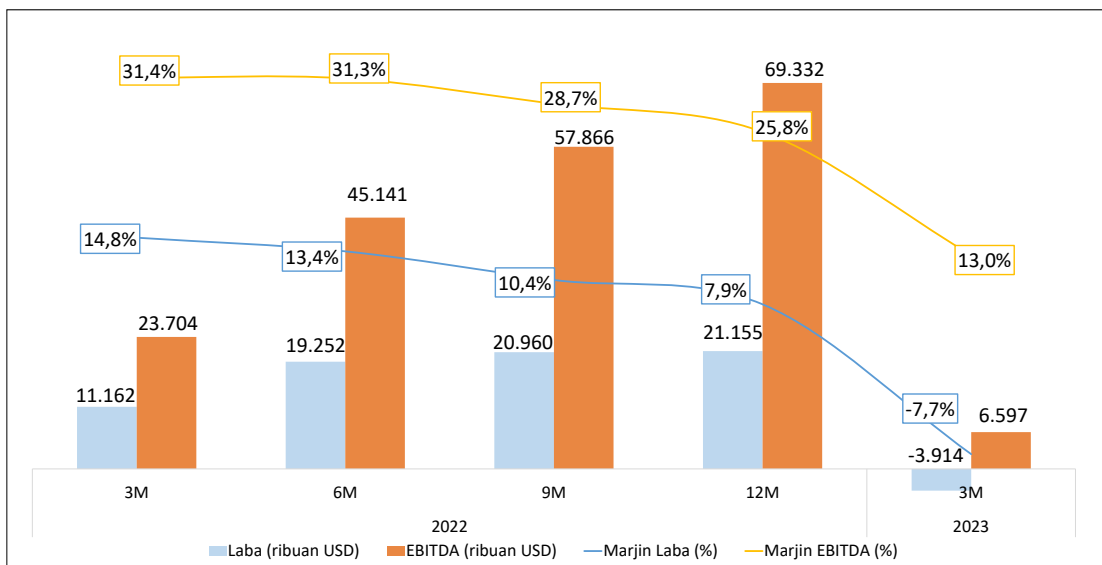
Pada Q1 2023, tiga Koperasi Kemitraan kami di perkebunan Pulau Belitung menerima sertifikasi RSPO. Dengan pencapaian ini, seluruh Koperasi Plasma dan Kemitraan kami telah memperoleh sertifikasi RSPO. Pencapaian ini melampaui ekspektasi dan target ESG kami yaitu tahun 2025.

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grifik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grifik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA



CATATAN PENTING (DISCLAIMER): Dokumen ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("ANJ" atau "Perseroan") semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (forward looking statements), termasuk pernyataan mengenai ekspektasi dan proyeksi Perseroan atas kinerja operasional di masa depan dan prospek bisnis. Pernyataan mengenai masa depan tersebut dibuat berdasarkan sejumlah asumsi terkait strategi bisnis Perseroan saat ini dan di masa depan serta keadaan ketika Perseroan beroperasi di masa mendatang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya relevan pada tanggal ketika pernyataan itu dibuat. Karena itu, Perseroan secara tegas menyatakan bahwa Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam dokumen ini karena adanya informasi baru, kejadian di masa depan maupun hal lainnya. Perseroan tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan tersebut akan dicapai dan pernyataan mengenai masa depan itu, dalam masing-masing hal, merupakan satu dari sejumlah skenario yang ada karenanya tidak dapat dianggap sebagai skenario yang paling memungkinkan atau skenario yang standar. Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bahwa Anda akan bertanggung jawab penuh atas penilaian Anda mengenai pasar dan keadaan pasar terkait dengan Perseroan dan bahwa Anda akan melakukan analisis sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk menentukan pandangan Anda atas potensi performa bisnis Perseroan di masa depan.



ANJ

INVESTOR NEWSLETTER

Bloomberg: ANJT: IJ

28 APRIL 2023

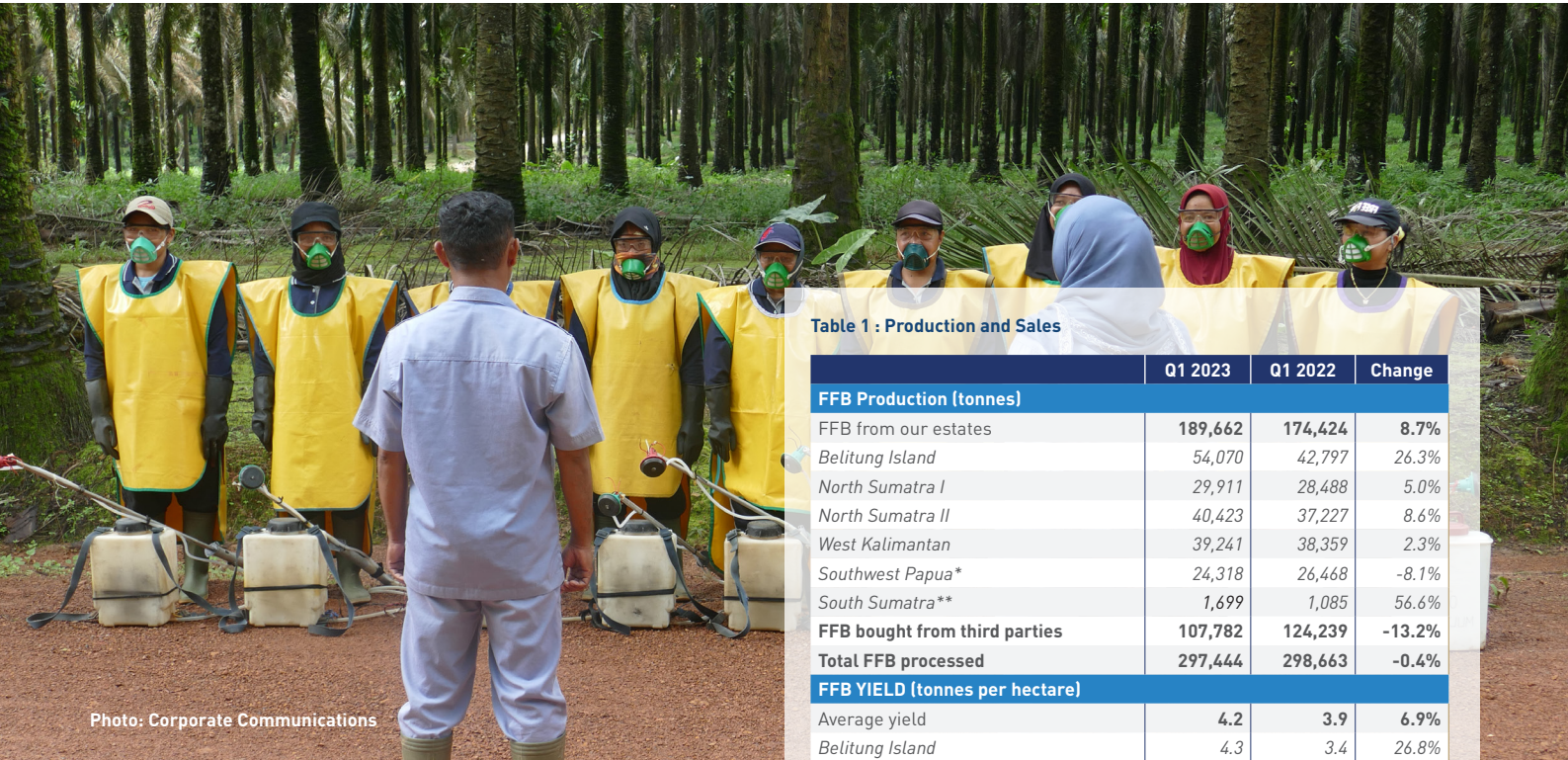


Photo: Corporate Communications

Table 1 : Production and Sales

	Q1 2023	Q1 2022	Change
FFB Production (tonnes)			
FFB from our estates	189,662	174,424	8.7%
Belitung Island	54,070	42,797	26.3%
North Sumatra I	29,911	28,488	5.0%
North Sumatra II	40,423	37,227	8.6%
West Kalimantan	39,241	38,359	2.3%
Southwest Papua*	24,318	26,468	-8.1%
South Sumatra**	1,699	1,085	56.6%
FFB bought from third parties	107,782	124,239	-13.2%
Total FFB processed	297,444	298,663	-0.4%
FFB YIELD (tonnes per hectare)			
Average yield	4.2	3.9	6.9%
Belitung Island	4.3	3.4	26.8%
North Sumatra I	4.1	3.7	10.7%
North Sumatra II	5.2	4.8	8.6%
West Kalimantan	4.4	4.3	2.2%
Southwest Papua*	3.0	3.8	-21.2%
South Sumatra**	2.7	1.8	47.0%
CPO Production (tonnes)			
Total production	60,051	60,433	-0.6%
Belitung Island	18,223	14,802	23.1%
North Sumatra I	10,878	13,229	-17.8%
North Sumatra II	12,991	13,032	-0.3%
West Kalimantan	12,975	13,450	-3.5%
Southwest Papua*	4,984	5,920	-15.8%
Palm Kernel production	11,517	11,816	-2.5%
PKO production*	239	271	-11.8%
Sales (tonnes)			
CPO Sales	58,103	60,057	-3.3%
Belitung Island	20,127	14,900	35.1%
North Sumatra I	10,314	15,068	-31.5%
North Sumatra II	14,169	13,500	5.0%
West Kalimantan	11,000	11,600	-5.2%
Southwest Papua	2,493	4,989	-50.0%
PK sales	12,349	11,925	3.6%
PKO Sales	-	-	0.0%
PRODUCTIVITY			
Extraction Rate - CPO (Mixed)	20.4%	20.4%	0.0%
CPO Average Selling Price - USD	776	1,069	-27.5%
PK Average Selling Price - USD	382	882	-56.7%
PKO Average Selling Price - USD	-	-	0.0%

Notes:

*Southwest Papua estate production for the year 2022 includes the scout harvesting production.

** South Sumatra estate production includes the scout harvesting production.

Q1 2023 OPERATIONAL UPDATE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” or “the Company”) announced its operational performance and financial results for the first quarter (Q1) of 2023 (Q1 2023).

The Company produced 189,662 mt of Fresh Fruit Bunch (FFB) during the first quarter of 2023, an increase of 8.7% compared to 174,424 mt in the same period last year. In Q1 2023, our 589 ha newly mature South Sumatra estate contributed 1,699 mt of FFB production, which is an increase of 56.6% compared to 1,085 mt in Q1 2022, resulting in an FFB yield of 2.7 mt/ha. Meanwhile, our Belitung Island estate recorded a total production of 54,070 mt, an increase of 26.3% compared to 42,797 mt in Q1 2022 notwithstanding the major ongoing replanting program at this estate. Furthermore, our North Sumatra I estate, which has been engaged in its own replanting program since 2018, produced a total FFB of 29,911 mt, 5.0% above the total FFB production in Q1 2022 of 28,488 mt. Our West Kalimantan estate recorded an increase in FFB production of 2.3% compared to 38,359 mt in Q1 2022. In addition, our North Sumatra II estate recorded a total 40,423 mt in FFB production, an increase of 8.6% compared to 37,227 mt in Q1 2022. Meanwhile, our Southwest Papua estate experienced a drop in FFB production of 8.1% due to

COMPANY PROFILE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) is an Indonesian agribusiness based food company committed to responsible development. The company is primarily engaged in the production of crude palm oil at its established and developing estates. ANJT also engages in the production of sago starch and edamame.

SHARE INFORMATION

# shares	3,354.2 mn
# free float	3,354.2mn
Listing date	8-5-2013
IPO Price	Rp 1,200
Highest	Rp 785
Lowest	Rp 645
Close	Rp 680

SHAREHOLDERS STRUCTURE

(as of 31 March 2023)	%
PT Austindo Kencana Jaya	40.85
PT Memimpin Dengan Nurani	40.85
George Santosa Tahija	4.74
Sjakon George Tahija	4.74
Yayasan Tahija	0.00
Public	8.83

CONTACT US

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relations@anj-group.com
www.anj-group.com

parthenocarpic bunches caused by the high rainfall intensity experienced during 2022 which affected the fruit set formation and thus the quality of FFB sent to the mill.

During Q1 2023, our Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production decreased by 0.6% and 2.5% to 60,051 mt and 11,517 mt, respectively, mainly due to significantly lower external FFB purchased at the North Sumatera I estate. This was caused by a road access limit on delivery truck sizes implemented by the district government. The road access limit was lifted in April 2023 and the Company has since resumed external FFB purchases at the North Sumatera I estate. The Company also reported a knock on decrease in CPO sales volume by 3.3% to 58,103 mt in Q1 2023 compared to 60,057 mt in Q1 2022 as a result of the lower CPO and PK production.

During Q1 2023, CPO prices have fallen due to higher output and a decline in the prices of rival oils amid concerns over the possibility of a global economic recession. As a result, the Company recorded an Average Selling Price (ASP) for its CPO of USD 776 per ton in Q1 2023, which was 27.5% lower than the Q1 2022 ASP of USD 1,069 per ton. Meanwhile, the ASP for PK in Q1 2023 was USD 382/mt, 56.7% lower than the ASP in Q1 2022 of USD 882/mt.

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Our Financial Performance Results

Table 2: Consolidated Statements of Comprehensive Income

	Q1 2023		Q1 2022		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽¹⁾ "	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽¹⁾ "	
Revenue	50,877	775,463	75,546	1,083,637	-32.7%
Cost of revenue	(48,875)	(744,946)	(56,010)	(803,412)	-12.7%
Gross profit	2,002	30,518	19,536	280,224	-89.8%
Total operating expenses, net	(2,209)	(33,674)	(2,861)	(41,034)	-22.8%
Operating (loss) profit	(207)	(3,157)	16,675	239,190	-101.2%
Finance income	84	1,283	167	2,397	-49.6%
Finance charges	(2,361)	(35,986)	(1,300)	(18,653)	81.6%
(Loss) Profit before tax	(2,484)	(37,859)	15,542	222,934	-116.0%
Income tax expense	(1,430)	(21,797)	(4,380)	(62,830)	-67.4%
(Loss) Profit for the period	(3,914)	(59,656)	11,162	160,105	-135.1%
Other comprehensive (loss) income	8,787	133,934	(1,091)	(15,643)	905.7%
Total comprehensive income	4,873	74,278	10,071	144,461	-51.6%
EBITDA	6,597	100,544	23,704	340,014	-72.2%
EBITDA margin [%]	13.0%	13.0%	31.4%	31.4%	-58.7%

¹⁾ The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the average of the exchange rates of Rp 15,242 to USD 1 for Q1 2023 and Rp 14,344 to USD 1 for Q1 2022.

Revenue from Sales and Service Concessions

In Q1 2023 ANJT posted total revenue of USD 50.9 million, a decrease of 32.7% compared to Q1 2022 due to the lower ASPs of CPO and PK and lower sales volumes of CPO.

The palm oil segment contributed 98.4% of our total revenue or USD 50.1 million, a decrease of 33.1% compared to the USD 74.8 million achieved in Q1 2022. Our edamame sales revenue was USD 364.4 thousand, a significant increase of 79.3% from the USD 203.2 thousand in Q1 2022 mainly due to higher sales volume and a higher ASP. Our sago segment contributed USD 284.9 thousand to our total revenue in Q1 2023, a drop of 24.8% from the USD 378.8 thousand in Q1 2022 due to the unfavorable sales volume variance in line with a lower sago starch production volume compared to Q1 2022. Meanwhile, our renewable energy segment contributed USD 140.4 thousand in Q1 2023, slightly lower than the USD 150.6 thousand achieved in Q1 2022.

Operating (Expenses) Income and Financial Charges

The Company recorded an operating expense (net of operating income) of USD 2.2 million, a decrease of 22.8% from USD 2.9 million in Q1 2022 mainly due to a foreign exchange gain of USD 779.0 thousand compared to net loss of USD 137.6 thousand in Q1 2022 as a result of the appreciation of the Rupiah against the US Dollar in Q1 2023.

Our financial charges, which represent interest expenses on our loans, increased by 81.6% to USD 2.4 million in Q1 2023 from interest expenses of USD 1.3 million in Q1 2022 mainly due to additional interest expense recognition from our Southwest Papua estate. All our planted area in the Southwest Papua estate was classified as mature plantation at the beginning of 2023 and therefore, we can no longer capitalize the interest expense from this estate.

Net Profit

The Company recorded a net loss of USD 3.9 million, a decrease of 135.1% from a net profit of USD 11.2 million in Q1 2022, in line with the lower revenue compared to Q1 2022 and an additional interest expense recognition from our Southwest Papua estate as explained above, offset by the lower cost of revenue due to the lower FFB purchase costs and lower total operating expenses partly resulting from a higher foreign exchange gain in Q1 2023. In addition, we also have to recognize higher depreciation expenses and estate operating costs from our newly mature area in the Southwest Papua estate totaling USD 1.6 million. Meanwhile, our production from this newly mature area will only reach optimum levels within the next three years. This resulted in a negative ratio in our Net Profit Margin (NPM) in Q1 2023 of -7.7% from 14.8% in Q1 2022.

The Company also booked a lower EBITDA of USD 6.6 million in Q1 2023 compared to USD 23.7 million in Q1 2022 and a decrease in EBITDA margin from 31.4% in Q1 2022 to 13.0% in Q1 2023.

Total Comprehensive Income

The appreciation of the Rupiah against the US Dollar from Rp 15,731 at the end of 2022 to Rp 15,062 by the end of March 2023 has appreciated the net assets of some of the Company's subsidiaries (those which maintain their bookkeeping records in Rupiah) by USD 8.8 million when their financial statements are translated from Rupiah to US Dollar, compared to a net loss of USD 1.2 million in Q1 2022. As a result, the Company reported a total comprehensive income of USD 4.9 million in Q1 2023 compared to a comprehensive income of USD 10.1 million in Q1 2022.

Our Assets and Liabilities Position

Table 3: Consolidated Statements of Financial Position

	31 March 2023		31 December 2022		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions" ¹⁾	"USD Thousands"	"Rp. Millions" ¹⁾	
Current assets	63,462	955,864	59,148	930,457	7.3%
Non-current assets	556,009	8,374,615	543,443	8,548,894	2.3%
Total Assets	619,471	9,330,479	602,590	9,479,351	2.8%
Current liabilities	49,722	748,908	40,470	636,635	22.9%
Non-current liabilities	139,780	2,105,369	138,009	2,171,023	1.3%
Total Liabilities	189,502	2,854,277	178,479	2,807,658	6.2%
Equity attributable to the owners of the Company	427,921	6,445,351	422,006	6,638,574	1.4%
Total Equity	429,970	6,476,201	424,111	6,671,693	1.4%

1) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the Bank Indonesia middle rate as of 31 March 2023 of Rp 15,062 to USD 1 and as of 31 December 2022 of Rp 15,731 to USD 1.

As of 31 March 2023, total assets increased by 2.8% to USD 619.5 million, mainly attributable to the increase in inventories, bearer plants and property, plant and equipment due to the impact of the appreciation of the Rupiah and higher palm oil inventories in Q1 2023.

Total liabilities increased by 6.2% from USD 178.5 million to USD 189.5 million, primarily driven by the increase in short-term bank loans.

The Company was still able to maintain its prudent debt to equity and debt to asset ratios of 0.44 and 0.31, respectively as at 31 March 2023.

Financing Facilities

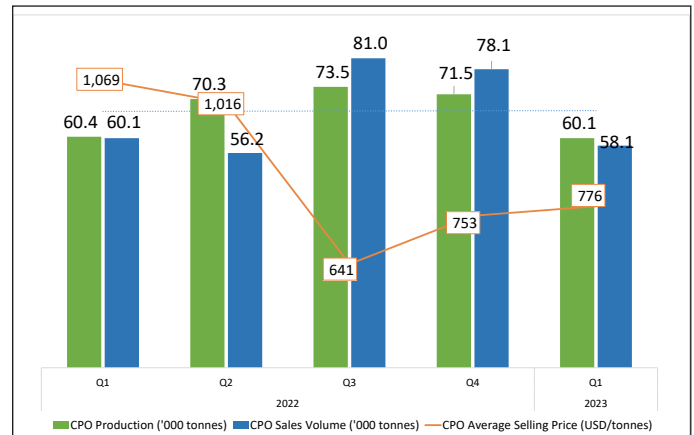
As of 31 March 2023, ANJT and its subsidiaries collectively maintained bank loan facilities amounting to the equivalent of USD 204.8 million, comprising short-term loan facilities of USD 66.6 million and long-term loan facilities of USD 138.2 million.

The outstanding balance of the Company's bank loans by the end of March 2023 was USD 141.2 million, an increase of USD 6.6 million from the USD 134.6 million as at the end of December 2022, mainly due additional short-term bank loans of USD 5.3 million in Q1 2023.

Other Corporate Updates

In Q1 2023, three of our Partnership Cooperatives at the Belitung Island plantation received their RSPO certification. With this achievement, all our Plasma and Partnership Cooperatives have obtained RSPO certification, well ahead of our ESG expectations and target which was 2025.

Key Performance (Quarterly)

Graph 1: CPO Sales Volume and Average Selling Price Each Quarter

Graph 2: Net Profit and EBITDA Growth
